

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa. Hal ini tercermin dari komposisi Indonesia yang terdiri atas kepulauan dan tiap-tiap pulau dihuni oleh masyarakat dengan ciri khas tersendiri. Adapun keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia tersebar dari Sabang sampai Marauke. Budaya yang dimiliki oleh Indonesia merepresentasikan adat istiadat dan seni. Hal senada diungkapkan oleh Alifa Savira, dkk (2024) bahwa Indonesia merupakan bangsa majemuk dimana masyarakatnya adalah kumpulan orang atau kelompok yang mempunyai ciri-ciri etnik yang berbeda-beda.¹ Keberagaman ini merupakan kekuatan bangsa yang menjadi ciri khas dan identitas Indonesia di mata dunia.

Di tengah arus globalisasi dan berkembangnya berbagai budaya, pendidikan Pancasila hadir untuk berperan dalam membentuk masyarakat yang toleran serta menghormati keberagaman. Selain sebagai ideologi dasar negara Indonesia, Pancasila tidak hanya menjadi landasan dalam penyelenggaraan pemerintahan, namun juga menjadi pijakan dalam sistem pendidikan yang menekankan nilai-nilai demokrasi, persatuan, dan harmoni sosial. Selain itu, Pancasila berfungsi sebagai falsafah bangsa, pedoman dalam kehidupan berneraga, pandangan hidup, jiwa dan identitas nasional, serta sumber dari segala hukum.² Lima sila dalam Pancasila menjadi prinsip fundamental yang mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang beradab.

Pendidikan Pancasila dapat dikatakan sebagai elemen penting dalam membangun persatuan, menjaga keutuhan bangsa, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.³ Di tengah ragam budaya, pendidikan

¹ Savira, dkk. Pandangan Terhadap Keragaman Budaya Indonesia Di Negara Lain. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2024, Vol. 1, No. 6, hal. 381.

² Aria Gempar Saputra, Syafana Candra Juliansyah, Sabian Athayla. Pendidikan Pancasila Dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi Dan Menghargai Keberagaman. *Advances in Social Humanities Research*, 2023, Vol. 1, No. 5, p. 574.

³ *Ibid*, p. 576.

pancasila menjadi fondasi yang solid untuk membangun masyarakat yang toleran dan menghargai keragaman. Dalam tingkat sekolah dasar, pengenalan keragaman sosial dan budaya dalam pembelajaran pendidikan pancasila menjadi hal yang tepat untuk mengenalkan nilai-nilai luhur yang selaras dengan konsep keberagaman. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan tema keanekaragaman budaya, peserta didik diharapkan dapat memahami pentingnya hidup damai di tengah perbedaan, juga mengembangkan rasa cinta tanah air.

Untuk saat ini, pendidikan di seluruh Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka. Adapun Kurikulum Merdeka menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Menurut Lestari, dkk (2023) kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya, artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.⁴ Melalui Kurikulum Merdeka, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik dapat dengan bebas mempelajari dan menghargai keragaman sosial dan budaya sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Pancasila. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap persatuan dalam keberagaman, namun juga memperkuat rasa cinta terhadap budaya bangsa.

Lebih jauh lagi, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila terdapat beberapa materi yang idealnya diajarkan dengan menggunakan *Wordless Picture Book*. Dalam konteks ini, materi keragaman sosial dan budaya menjadi salah satu materi yang dianggap terlalu rumit. Salah satu alasannya adalah karena banyaknya budaya di Indonesia yang dianggap terlalu banyak untuk dipahami secara menyeluruh, hal ini terjadi karena ketika belajar materi keragaman sosial dan budaya alat bantu yang digunakan masih konvensional sehingga peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi tersebut. Pada dasarnya, keragaman budaya yang dimiliki Indonesia merupakan anugerah yang luar biasa, namun juga dapat memberikan tantangan sendiri dalam pembelajaran. Tanpa adanya pendekatan pembelajaran yang tepat, serta media yang mumpuni akan menyebabkan peserta didik merasa terbebani dengan banyaknya informasi yang harus dipahami.

⁴ Diah Lestari, Masduki Asbari, Eka Erma Yani. Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *JISMA Journal of Information Systems and Management*. 2023, Vol. 02, No. 05, p. 86.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, peran pendidik sangat penting untuk membentuk peserta didik memahami identitas diri sebagai warga negara Indonesia, sehingga tercipta rasa hormat dalam keberagaman. Selain itu, proses pembelajaran juga harus memberikan ruang yang cukup kreativitas, prakarsa, dan kemandirian peserta didik. Hendaknya pendidik menemukan inovasi baru dalam membuat desain pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendidik perlu memahami pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, salah satunya adalah dengan menghadirkan suasana baru dalam proses belajar melalui penerapan strategi dan menggunakan media yang selaras dengan karakteristik peserta didik.

Lebih jauh lagi, dalam konteks pemecahan masalah terkait materi keragaman sosial dan budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk peserta didik kelas III SD, peneliti melakukan analisis kebutuhan berupa kuesioner pada Selasa, 6 Mei 2025 secara langsung. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa 70% peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar. Diantara materi-materi yang dipelajari, sebanyak 84% peserta didik menyatakan bahwa materi tentang keberagaman cukup sulit dikarenakan materinya cukup kompleks. Lebih lanjut, 78% peserta didik menyatakan perlunya media yang dapat membantu mereka memahami konsep keragaman sosial dan budaya dengan lebih mudah. Mereka merasa bahwa kurangnya media yang sesuai menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar. Hal ini juga diperkuat oleh temuan bahwa 81% peserta didik menyampaikan bahwa guru belum menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebanyak 80% peserta didik menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi ketika pembelajaran dibantu dengan media buku cerita. Serta, sebanyak 80% peserta didik menunjukkan ketertarikan pada media digital. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbentuk buku cerita berpotensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama dalam materi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap peserta didik kelas III SD, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan akan pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik, khususnya dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keragaman sosial dan budaya. Tingginya persentase peserta didik yang belum lancar membaca (70%) serta kesulitan dalam memahami materi keberagaman (84%) menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Sebanyak (78%) peserta didik menyadari pentingnya media yang dapat memudahkan pemahaman terhadap konsep keberagaman, (81%) peserta didik menyatakan bahwa guru belum menggunakan media yang sesuai. Selain itu, antusiasme peserta didik terhadap media buku cerita yang mencapai (80%) karena peserta didik merasa bahwa media berbasis cerita berpotensi besar untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka. Serta, sebanyak (80%) peserta didik tertarik pada media digital. Dalam konteks ini, media yang ideal untuk digunakan dalam materi keragaman sosial dan budaya berisikan ilustrasi yang dominan dibanding banyak tulisan karena lebih menarik untuk digunakan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Pancasila.⁵

Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi akan hasil analisis kebutuhan kepada wali kelas III SD Negeri Guntur 01 pada Selasa, 6 Mei 2025 yang dilakukan secara langsung. Adapun hasil konfirmasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum bisa membaca dengan lancar sehingga guru perlu mengadakan kegiatan membaca selama 30 menit sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi keberagaman sosial dan budaya masih memerlukan media untuk membantu peserta didik dalam memahami materi tersebut. Selain itu, peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari materi keragaman sosial dan budaya dalam pembelajaran. Kebanyakan buku yang ada didominasi oleh *textbook* sehingga pembelajaran yang dilaksanakan cenderung kurang menyenangkan, monoton, dan akibatnya peserta didik kurang memiliki motivasi. Pada hasil konfirmasi kepada guru belum pernah menggunakan media *Wordless Picture Book* dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berpendapat bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan bagi peserta didik, guru pun setuju dengan adanya media digital dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di

⁵ Hasil analisis kebutuhan dengan peserta didik kelas III SDN Guntur 01 Jakarta Selatan (pada tanggal 6 Mei 2025)

kelas dengan buku cerita bergambar, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mempelajari Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan *Wordless Picture Book* mengenai keragaman sosial dan budaya sebagai alat pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keberagaman sosial dan budaya. Pengembangan *Wordless Picture Book* ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti toleransi terhadap perbedaan dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari yang nyata dan konkret. Selain itu, pesan moral yang terkandung dalam cerita diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Nurhasanah, dkk (2024) mengemukakan bahwa *Wordless Picture Book* memiliki ilustrasi yang berperan penting untuk memberikan interpretasi kepada peserta didik yang ketika membaca buku tersebut akan mendorong perkembangan berpikir kreatif selama membaca.⁷

Penelitian yang membahas mengenai *Wordless Picture Book* sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Alfina Firza Azzahra, Nina Nurhasanah, dan Gusti Yarmi pada tahun 2022 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar *Wordless Picture Book* Digital Berbasis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan model *Four D (4D)*. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Hasil uji coba (*one to one, evaluation, small group evaluation, dan field test*) menunjukkan hasil 100% dalam kategori sangat baik. *Wordless Picture Book* berhasil menanamkan nilai karakter PPK khususnya nilai karakter nasional dan dapat memberikan pemahaman tentang materi keberagaman

⁶ Hasil konfirmasi akan analisis kebutuhan peserta didik dengan guru kelas III SDN Guntur 01 Jakarta Selatan, (pada tanggal 6 Mei 2025)

⁷ Nina Nurhasanah, Iva Sarifah, Uswatun Hasanah. Analisis Kebutuhan Buku *Wordless Picture Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 5 SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2024, Vol. 09, No. 03 , h. 666.

karakteristik individu serta *Wordless Picture Book* ini dapat digunakan sebagai penunjang dalam belajar.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan Pius Nando, Yulianti, dan Prihatin Sulistyowati pada 2023 dengan judul Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Persatuan dan Kesatuan Berbasis Karakter Kelas IV SD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan validasi *e-modul* pendidikan Pancasila pada materi persatuan dan kesatuan berbasis karakter. Metode penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan model *4D*. Hasil dari penelitian ini *e-modul* yang dikembangkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik untuk pembelajaran pendidikan pancasila pada materi persatuan dan kesatuan di kelas IV.⁹

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Candra Cuga, dkk pada 2024 dengan judul "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media komik berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Jenis penelitian ini adalah *R&D* dengan model *4D*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan komik berbasis pendidikan karakter terbukti dapat meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dalam sila pancasila dengan memperoleh presentasi 90.48% atau sangat layak.¹⁰

Dengan demikian, mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, pada kesempatan ini peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan media *Wordless Picture Book* mengenai keragaman sosial budaya untuk membantu peserta didik dalam memahami materi keberagaman sosial dan budaya. Pendidikan Pancasila dengan bentuk penelitian *Research and Development (R&D)* yang berjudul "Pengembangan *Wordless Picture Book* Mengenai Keragaman Sosial dan Budaya di Kelas III SD" Pengembangan *Wordless Picture Book* mengenai

⁸ Alfina Firda Azzahra, Nina Nurhasanah, dan Gusti Yarmi. Pengembangan Bahan Ajar *Wordless Picture Book* Digital Berbasis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED. 2022, Vol. 17, p-ISSN: 2548-8856, e-ISSN: 2549-127X, h. 146.

⁹ Pius Nando, dkk. Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Persatuan dan Kesatuan Berbasis Karakter Kelas IV SD. Jurnal PGSD Indonesia. Vol. 9, No. 2, 2023. Hal. 9.

¹⁰ Candra Cuga, dkk. Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 9, No. 3, 2024, hal. 387.

keragaman sosial dan budaya ini dibuat dengan alur cerita untuk mengenalkan nilai toleransi dalam keragaman. Selain itu, peneliti juga berharap agar *Wordless Picture Book* sebagai media mengenai keragaman sosial dan budaya dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas III.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya variasi penggunaan media yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Media untuk materi keragaman sosial dan budaya masih menggunakan buku perangkat ajar guru
3. Terbatasnya penggunaan media pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengenai keragaman sosial dan budaya dalam bentuk *Wordless Picture Book* di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang dipaparkan, maka peneliti memberi batasan penelitian pada pengembangan *Wordless Picture Book* mengenai keragaman sosial dan budaya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan *Wordless Picture Book* mengenai keragaman sosial dan budaya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan *Wordless Picture Book* mengenai keragaman sosial dan budaya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Kegunaan Secara teoritis

Penggunaan *Wordless Picture Book* mengenai keragaman sosial dan budaya sebagai media pada pembelajaran Pendidikan Pancasila SD, khususnya dalam pendekatan literasi visual. *Wordless Picture Book* dapat dijadikan media yang efektif untuk mengenalkan nilai-nilai keragaman sosial dan budaya melalui pemahaman visual tanpa batasan bahasa.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil pengembangan *Wordless Picture Book* mengenai keragaman sosial dan budaya dapat digunakan pendidik sebagai referensi pada materi keragaman budaya pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD. Selain itu, diharapkan agar hasil pengembangan ini mampu menginspirasi para pendidik untuk dapat berinovasi dalam mengembangkan buku bacaan untuk peserta didiknya.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil pengembangan *Wordless Picture Book* mengenai keragaman sosial dan budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas III SD dapat memberikan motivasi, meningkatkan pemahaman, berupaya untuk melestarikan budaya Indonesia, serta dapat membuat peserta didik mengimplementasikan pesan dalam media ini dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan *Wordless Picture Book* mengenai keragaman sosial dan budaya pada Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD, diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat membuat produk yang lebih baik lagi.